

## **Analisis Ongkos Angkut Terhadap Nilai Jual Beras di Provinsi Kalimantan Timur**

**Muhammad Setiawan Prabowo<sup>1</sup>, Ari Sasmoko Adi<sup>2</sup>, Sakila Herfiana Silmy Adani<sup>3</sup>  
Ulwiyah Wahdah Mufassirin Liana<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Badan Riset dan Inovasi Daerah Prov. Kaltim

<sup>3</sup>Universita 17 Agustus 1945 Samarinda

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email: '[muhammadsetiawanprabowo@gmail.com](mailto:muhammadsetiawanprabowo@gmail.com), '[arisasmoko20@gmail.com](mailto:arisasmoko20@gmail.com), '[sakilahrfn@gmail.com](mailto:sakilahrfn@gmail.com),

<sup>4</sup>[uwm216@umkt.ac.id](mailto:uwm216@umkt.ac.id)

---

### **Artikel Informasi**

#### **Riwayat Artikel**

Diterima, 3 Maret 2025

Direvisi, 30 Maret 2025

Disetujui, 17 April 2025

---

#### **Kata Kunci:**

Infrastruktur;

Distribusi Hasil panen;

Biaya Operasional Kendaraan

---

#### **Keywords:**

Infrastructure;

Harvest distribution;

Vehicle operating cost

---

### **ABSTRAK**

Sistem atau infrastruktur distribusi, termasuk akses jalan usaha tani memiliki peran strategis dalam menunjang efisiensi transportasi hasil panen. Infrastruktur yang memadai akan mengurangi biaya distribusi, mempersingkat waktu tempuh dan menjaga kualitas hasil panen. Ongkos angkut usaha tani di Kalimantan Timur masih sangat tinggi dikarenakan jalan usaha tani yang tidak memadai, hal ini mempengaruhi daya saing hasil panen lokal terhadap daerah lain yang cenderung lebih baik dibanding Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya biaya angkut hasil panen padi sawah di Kalimantan Timur. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam upaya meningkatkan efisiensi distribusi dan daya saing produk lokal.

---

### **ABSTRACT**

*Distribution systems or infrastructure, including access to farm roads, have a strategic role in supporting the efficiency of harvest transportation. Adequate infrastructure will reduce distribution costs, shorten travel time and maintain the quality of the harvest. Farm transportation costs in East Kalimantan are still very high due to inadequate farm roads, this affects the competitiveness of local harvests against other areas which tend to be better than East Kalimantan Province. This study is expected to identify factors that contribute to the high cost of transporting rice harvests in East Kalimantan. In addition, this study aims to provide strategic recommendations in efforts to improve distribution efficiency and the competitiveness of local products.*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

### **Penulis Korespondensi:**

**Muhammad Setiawan Prabowo**

Badan Riset dan Inovasi Daerah Prov. Kaltim

Email: [muhammadsetiawanprabowo@gmail.com](mailto:muhammadsetiawanprabowo@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam menunjang ketahanan pangan nasional. Untuk mencapai pembangunan pertanian yang berkelanjutan, terdapat beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi salah satunya adalah ketersediaan sistem distribusi dan pengangkutan hasil pertanian yang efektif dan efisien (Asnamawati, 2024). Infrastruktur distribusi, termasuk akses jalan usaha tani, memiliki peran strategis dalam menunjang efisiensi transportasi hasil panen. Infrastruktur yang memadai akan mengurangi biaya distribusi, mempersingkat waktu tempuh dan menjaga kualitas hasil panen. Namun di Kalimantan Timur, persoalan ini masih menjadi tantangan serius. Sebagai salah satu provinsi dengan potensi besar dalam sektor pertanian, Kalimantan Timur masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan produksinya. Hasil produksi pangan, termasuk padi sawah belum mampu memenuhi kebutuhan pangan lokal secara optimal, sehingga provinsi ini masih bergantung pada pasokan pangan dari daerah lain seperti Jawa dan Sulawesi (Kuspraningrum, 2023).

Persoalan tingginya biaya transportasi antar daerah dan kurang memadainya infrastruktur jalan di sekitar sentra-sentra pangan menjadi faktor utama yang mempengaruhi produk pangan lokal. Jalan Usaha Tani di wilayah-wilayah produksi padi seringkali tidak memadai, baik dari segi kualitas maupun cakupan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan biaya distribusi hasil panen, yang kemudian turut menyebabkan harga produk pertanian lokal lebih tinggi dibandingkan dengan produk dari daerah lain.

Ongkos angkut hasil panen padi sawah merupakan salah satu komponen signifikan dalam biaya operasional usaha tani. Dalam konteks ini, perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menjadi pendekatan yang relevan untuk mengukur seberapa besar beban ongkos distribusi yang harus ditanggung oleh petani. Perhitungan BOK melibatkan berbagai variabel seperti biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan kendaraan, serta kondisi infrastruktur jalan yang dilalui (Pristyawati, 2022). Dengan demikian analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efisiensi distribusi hasil panen, tetapi juga membuka ruang untuk merancang intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran, seperti perbaikan infrastruktur jalan usaha tani dan pengembangan jaringan distribusi.

## METODE PENELITIAN

Riset dilakukan hanya meninjau pada Kabupaten/Kota dengan hasil produksi padi tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur yakni Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Samarinda. Riset bersifat deskriptif kuantitatif serta pengambilan data dilakukan dengan metode observasi langsung dan studi pustaka terkait pengolahan analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan komponen biaya operasional kendaraan menggunakan rumus berdasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KM 251 Tahun 2022 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Perhitungan BOK Kendaraan Roda 4 – Pick Up

| Lokasi   | Jarak (km) | Produksi (ton) | Km/hari | Km/tahun | Biaya Penyusutan | Biaya Modal | Biaya STNK | Servis | Biaya BBM | Biaya Ban | BOK           |
|----------|------------|----------------|---------|----------|------------------|-------------|------------|--------|-----------|-----------|---------------|
|          | a          | b              | c       | d        | e                | f           | g          | h      | i         | j         | k=e+f+g+h+i+j |
| PPU      | 1.25       | 3.52           | 8.8     | 5280     | 4353.90          | 290.26      | 443.75     | 256.82 | 646.00    | 45        | 6.036         |
| Kukar    | 1.25       | 3.98           | 9.95    | 5970     | 3850.68          | 256.71      | 392.46     | 227.14 | 646.00    | 45        | 5.418         |
| Kutim    | 1.25       | 3.13           | 7.83    | 4695     | 4896.39          | 326.43      | 499.04     | 288.82 | 646.00    | 45        | 6.702         |
| Paser    | 1.25       | 4.01           | 10.03   | 6015     | 3821.87          | 254.79      | 389.53     | 225.44 | 646.00    | 45        | 5.383         |
| Smarinda | 1.25       | 4.36           | 10.9    | 6540     | 3515.07          | 234.34      | 358.26     | 207.34 | 646.00    | 45        | 5.006         |

Tabel 2 Perhitungan BOK Kendaraan Roda 3 – bentor

| Lokasi   | Jarak (km) | Produksi (ton) | Km/hari | Km/tahun | Biaya Penyusutan | Biaya Modal | Biaya STNK | Servis | Biaya BBM | Biaya Ban | BOK           |
|----------|------------|----------------|---------|----------|------------------|-------------|------------|--------|-----------|-----------|---------------|
|          | a          | b              | c       | d        | e                | f           | g          | h      | i         | j         | k=e+f+g+h+i+j |
| PPU      | 1.25       | 3.52           | 17.6    | 10580    | 436.85           | 29.12       | 13.54      | 28.41  | 5000.00   | 27.2      | 5.535,12      |
| Kukar    | 1.25       | 3.98           | 19.9    | 11940    | 386.36           | 25.76       | 11.98      | 25.13  | 5000.00   | 27.2      | 5.476,42      |
| Kutim    | 1.25       | 3.13           | 15.65   | 9390     | 492.28           | 32.75       | 15.23      | 31.95  | 5000.00   | 27.2      | 5.598,41      |
| Paser    | 1.25       | 4.01           | 20.05   | 12003    | 383.47           | 25.56       | 11.89      | 24.94  | 5000.00   | 27.2      | 5.473,06      |
| Smarinda | 1.25       | 4.36           | 21.8    | 13080    | 352.59           | 23.51       | 10.93      | 22.94  | 5000.00   | 27.2      | 5.437,27      |

Tabel 3 Perbandingan Harga Aktual Beras di Penggilingan Dengan Harga Beras di Penggilingan dengan Analisa Biaya Operasional Kendaraan Roda 4 – Pick Up

| Lokasi    | Harga Aktual Lapangan |                          | Harga Analisa Pick Up |                          | Selisih Harga Penggilingan Aktual (B) dan Harga Analisa (A+C) | Keterangan                   |
|-----------|-----------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------|
|           | Harga GKP             | Harga Beras Penggilingan | BOK                   | Harga Beras Penggilingan |                                                               |                              |
|           | A                     | B                        | C                     | A+C                      |                                                               |                              |
| PPU       | 7000                  | 11000                    | 6035.72               | 13035.72                 | 2035.72                                                       | Harga Analisa > Harga Aktual |
| Kukar     | 7000                  | 12000                    | 5417.99               | 12517.99                 | 417.09                                                        | Harga Analisa > Harga Aktual |
| Kutim     | 6000                  | 12000                    | 6701.68               | 12701.68                 | 701.68                                                        | Harga Analisa > Harga Aktual |
| Paser     | 6000                  | 12000                    | 5382.63               | 11382.63                 | 617.37                                                        | Harga Analisa < Harga Aktual |
| Samarinda | 6000                  | 12000                    | 5006.01               | 11006.01                 | 993.99                                                        | Harga Analisa < Harga Aktual |

**Tabel 4 Perbandingan Harga Aktual Beras di Penggilingan Dengan Harga Beras di Penggilingan dengan Analisa Biaya Operasional Kendaraan Roda 3 – Bentor**

| Lokasi    | Harga Aktual Lapangan |                          | Harga Analisa Pick Up |                          | Selisih Harga Penggilingan Aktual (B) dan Harga Analisa (A+C) | Keterangan                   |
|-----------|-----------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------|
|           | Harga GKP             | Harga Beras Penggilingan | BOK                   | Harga Beras Penggilingan |                                                               |                              |
|           | A                     | B                        | C                     | A+C                      |                                                               |                              |
| PPU       | 7000                  | 11000                    | 5535.12               | 12535.12                 | 1535.12                                                       | Harga Analisa > Harga Aktual |
| Kukar     | 7000                  | 12000                    | 5476.42               | 12476.42                 | 476.42                                                        | Harga Analisa > Harga Aktual |
| Kutim     | 6000                  | 12000                    | 5598.41               | 11598.41                 | 401.59                                                        | Harga Analisa < Harga Aktual |
| Paser     | 6000                  | 12000                    | 5473.06               | 11473.06                 | 526.94                                                        | Harga Analisa < Harga Aktual |
| Samarinda | 6000                  | 12000                    | 5437.27               | 11437.27                 | 562.73                                                        | Harga Analisa < Harga Aktual |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh dua keadaan di mana yang pertama adalah hasil perhitungan harga beras dengan menggunakan komponen BOK lebih tinggi dibandingkan harga aktual sehingga diperlukan suatu upaya untuk menurunkan biaya distribusi dan biaya operasional agar harga dapat disesuaikan. Sedangkan kondisi lainnya adalah perhitungan harga beras dengan menggunakan komponen BOK lebih rendah dibandingkan harga aktual dapat mencerminkan biaya distribusi riil yang ada di lapangan masih tergolong tinggi dan dapat dipengaruhi aspek lain yang tidak tercakup dalam metode BOK, seperti biaya agroinput, biaya petani, sewa lahan, bahan pokok dan tenaga kerja.

Selain itu selisih harga beras aktual penggilingan dengan harga beras berdasarkan BOK, diketahui keuntungan penjualan yang diperoleh petani sangat minim yaitu rata-rata dari seluruh Kabupaten/Kota Rp 953,35. Adapun saran antara lain diharapkan pemerintah dapat mengadakan koperasi di titik-titik penggilingan sehingga pendistribusian beras tidak lagi berpusat di pasar dan mengadakan Jalan Usaha Tani yang lebih layak agar pendistribusian beras dapat dilakukan menggunakan kendaraan dengan muatan yang lebih besar. Harga Jual Gabah Kering Panen (GKP) Minimal Rp. 6.400,- agar petani merasakan kesejahteraannya serta dapat meningkatkan swasembada pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, V. (2021). Pengaruh Produksi Padi, Harga Gabah Kering Panen dan Konsumsi Beras Terhadap Harga Beras Di Indonesia Tahun 2013-2019 (Study Kasus 34 Provinsi Di Indonesia). Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Asnamawati, L., Herawati, I.E., Saleha, E., & Nurmalia, A. (2024). Agricultural Empowerment Model And Development Policy In Realizing Food Security Pillars : Systematic Literature Review. *Jurnal Agroqua : Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan*, 22(1), 103-122
- BPS Provinsi Kalimantan Timur, (2024). Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka : Badan Pusat Statistik.
- Daulay, A. R. (2019). Analisis Kriteria dan Bobot Untuk Penentuan Lokasi Jalan Pertanian di Provinsi Jambi. *Jurnal Teknotan*, 13(1), 15.
- Debertin, D. L. (2012). *Agricultural Production Economics* (2nd Edition). Kentucky : Amazon Creatspace.
- Kusnadi, N., Tinaprilia, N., Susilowati, S. H., dan Purwoto, A. 2011. Analisis Usahatani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia. 29 (1):25-48
- Kuspraningrum, E., Triyana, L., Asufie, K. N., & Hediati, F. N. (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur Melalui HAKI Atas Varietas Tanaman Padi. *Risalah Hukum*, 19(2), 112-134.
- Mahmud, Y. Dan S.S. Purnomo. 2014. Keragaman Agronomis Beberapa varietas Unggul Baru Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Pada Model Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 1(1) 1-10
- Mulyaningsih, S. W. (2022). Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) Pada Peningkatan Pendapatan Usahatani di Kabupaten Lebak. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 16(2), 127-134.
- Nugrahaningsih, Nurfitri dan Darmawan, Deni. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Lahan Basah dan Lahan Kering di Kawasan Perbatasan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.20 No. 1 ISSN 2442-3424
- Priyayawati, T. (2022). Estimasi Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum Perdesaan Gedangsari-Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *MoDuluS : Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil*, 4(2), 83-86.
- Setyowati, R., & Widodo, T. (2014). Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja (Kasus Pada Petani Padi di Desa Muara Bakti, Kecamatan Babelan, Bekasi Utara). *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(1).
- Soekartawi. 2000. *Pembangunan Pertanian*. Rajawali Press : Jakarta.

- Subejo. 2018. Reforma Agraria Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan. <http://agrisoc.faperta.ugm.ac.id/2018/08/31/quo-vadis-reforma-agraria/>.
- Sukartiningsih, S., Tindangen, M., & Gaffar, E. U. A. (2014). Efektifitas Mata Rantai Pendistribusian Pangan Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(9), 531-540.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Triyanto, J. (2006). Analisis Produksi Beras Di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro, 1-85.